BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian berdasarkan pada pendekatan yang digunakan, dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu: penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

"Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui".[80] "Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknis perhitungan statistik".[81]

---

80 Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 37.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan untuk jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih".[82]

Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan klausial, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variabe bebas, yaitu: (X_1) reputasi perusahaan, (X_2) kompensasi, (X_3) lingkungan kerja terhadap variabel terikat (Y) minat melamar pekerjaan.

B. Populasi, Sampling Dan Sampel

1. Populasi

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

---

81 Syofian Siregar, Fandy Hutari (ed.),*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 20

82 Sugiyono, Sutopo (ed.),*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 119

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".[83]

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alumni tahun 2017 FEBI IAIN Tulungagung yang berjumlah 248 orang.

2. Sampling

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan".[84] Teknik sampling dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

Probability Sampling dan ***Nonprobability Sampling.*** *Probability sampling* meliputi: *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Nonprobability sampling,* meliputi: *sampling sistematis, ampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling*.[85]

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *porportionate stratified random* sampling. "Teknik ini

83 *ibid...,* hal. 119

84 *ibid...,* hal. 121

85 *ibid...,* hal.121

digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara porposional".[86]

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).[87]

Menurut Arikunto yang menjelaskan bahwa "apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, dan jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[88]

Jadi, yang dimaksud sampel adalah sebagian jumlah dari banyaknya populasi yang akan digunakan sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang yang akan di ambil dari sebagian alumni tahun 2017 Fakultasi Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

86 *ibid...*, hal. 123

87 *ibid.,* hal. 120

88 Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 174

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.

Contoh:

Data kuesioner (data yang diperoleh melalui kuesioner), data survey, data observasi, dan sebagainya.

b. Data sekunder adalah data yang dieproleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Contoh:

Data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, BPS, kantor-kantor, dan sebagainya.[89]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana peneliti membuat angket untuk disebarkan ke beberapa responden yang digunakan sebagai sampel untuk maksud khusus memperoleh data dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani.

2. Variabel

"Variabel merupakan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain".[90] Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu :

---

89 Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Suryani (ed.), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 21-22

90 Sugiyono, Sutopo (ed.),*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...,* hal. 63

a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecendent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (terikat).[91]

Variabel independen dalam penelitian ini adalah reputasi perusahaan (X_1), kompensasi (X_2) dan lingkungan kerja (X_3).

b. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[92]

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat melamar pekerjaan (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.[93]

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

Data interval adalah data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut. Contoh data interval adalah skala termometer yang digunakan untuk mengukur suhu. Suhu udara bisa minus (-), bisa nol (0) dan bisa di atas nol (+). Pada data interval tidak bisa dibuat penjumlahan seperti pada data ratio. Air 1 gelas suhu 10^0C ditambah air 1 gelas dengan suhu 20^0C tidak menjadi 30^0C, tetapi 15^0C. Cooper and Schindler mengemukakan bahwa skala pengukuran sikap (Sangat baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik) dengan skkor 4, 3, 2, 1 merupakan data interval karena jaraknya sama). Uma Sekaran,

---

91 *ibid...,* hal. 64

92 *ibid...*, hal. 64

93 Sugiyono, Sutopo (ed.),*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...,* hal. 135

menyatakan bahwa skala sikap (skala Likert, Semantic Differential, Thurstone) merupakan skala interval.[94]

Sedangkan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari responden adalah menggunakan skala pengukuran *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena socsial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Dengan skala *likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.[95]

Berikut jawaban yang nanti akan saya pergunakan untuk penelitian, sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor	5
ST	= Setuju	diberi skor	4
RG	= Ragu-ragu	diberi skor	3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner

94 *ibid...,*hal.8

95 *ibid,,..*hal. 136-137

dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.[96]

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuesioner adalah yang paling sering ditemui karena jika dibuat secara intensif dan teliti, kuesioner mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan alat pengumpul lainnya.[97]

Dalam penelitian ini, kuesioner ditujukan untuk alumni tahun 2017 FEBI IAIN Tulungagung yaitu mengenai pengaruh reputasi perusahaan, kompensasi dan lingkungan kerja terhadap minat melamar pekerjaan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menggunakan Google Formulir dengan alamat https://docs.google.com/forms/d/1ysI2bb7GNrjJYGzFbp6onagrY60Kw26TfQlvqqv4thw/ selama 15 (lima belas) hari.

2. Instrumen Penelitian

"Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang

96 *ibid,...* hal. 193

97 Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 76

diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian".[98]

"Secara fungsional kegunaan instrumen penelitain adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan".[99]

Instrumen-instrumen penelitian dalam bidang sosial pada umumnya yang sudah baku sulit ditemukan. Untuk itu, maka peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menajdi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan ***"matrik pengembangan instrumen" atau "kisi-kisi instrumen".***[100]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang di rujuk dari peneliti Komang Dede Permadi dan I Gusti Salit Ketut Netra.[101]Untuk

98 Sugiyono, Sutopo (ed.),*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...,* hal. 148

99 Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...,* hal. 75

100 Sugiyono, Sutopo (ed.),*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...,* hal. 149

101 Komang Dede Permadi dan I Gusti Salit Ketut Netra, *Pengaruh Reputasi, Kompensasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Melamar Pekerjaan Oleh Mahasiswa Universitas Udayana* dalam http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/1236 diakses pada 14 Desember 2017

mempermudah instrumen penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Item
1.	Reputasi Perusahaan	Membangun kepercayaan *stakeholder*	a. Rasa percaya calon karyawan terhadap perusahaan yang akan dituju
		Meningkatkan kinerja perusahaan	a. Memotivasi karyawan b. Calon karyawan akan sangat senang apabila diberdayakan dan turut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan
		Menimbulkan perasaan bangga	a. Menghargai karyawan
2.	Kompensasi	Kompensasi langsung	a. Upah b. Gaji c. Bonus
		Kompensasi tidak langsung	a. Asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dana pensiun dan asuransi tenaga kerja b. Hari liburan, hari besar, cuti tahunan dan cuti hamil (bagi perempuan) c. Pemberian fasilitas
3.	Lingkungan Kerja	Kenyamanan	a. Penerangan cahaya yang cukup b. Sirkulasi udara yang baik

			c. Temperature sekitar ruangan yang normal d. Jauh dari kebisingan e. Tidak ada aroma yang tidak sedap di sekitar tempat kerja
		Keamanan	a. Tidak ada gangguan di sekitar tempat kerja
		Hubungan sesama rekan kerja dan antara atasan dengan bawahan	a. Menjalin hubungan yang baik
4.	Minat Melamar Pekerjaan	Kebutuhan akan pekerjaan	a. Kebutuhan mendapatkan pekerjaan b. Menghasilkan pendapatan
		Pencarian informasi pekerjaan	a. Mencari dan mengumpulkan informasi lowongan pekerjaan yang disediakan perusahaan b. Mempertimbangkan informasi disesuaikan dengan keinginan calon karyawan
		Penentuan pilihan pekerjaan	a. Menentukan pilihan pekerjaan sesuai keinginan
		Pembuatan keputusan	a. Calon karyawan membuat keputusan untuk melamar perusahaan yang dituju

Sumber: data diolah peneliti, 2017

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik*

deskriptif, dan *statistik inferensial*. Statistik inferensial meliputi *statistik parametris* dan *statistik nonparametis*.[102]

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[103]

Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan SPSS. Data analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Sebuah kuesioner yang digunakan dalam penelitian harus valid. Arti valid disini yaitu mampu menunjukkan sampai sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (mampu menjadi alat ukur objek penelitian).

"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data itu valid. Valid artinya

102 *ibid.,* hal. 199

103 *ibid.,* hal. 199

instrumen tersebut digunakan untuk mengukur yang hendak diukur".[104]

Pada uji validitas ini, digunakan korelasi Product Moment Pearson (metode interkorelasi). Cara pengukurannya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan pada kuesioner dengan skor total kuesioner. Jika nilai r hitung > r tabel dan atau nilai sig < 0,05, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid.[105]

Ketentuan validitas instrument apabila r hitung lebih besar dari r kritis yaitu 0,30.

b. Uji Reabilitas

Selain sebuah kuesioner harus valid, kusioner juga harus reliable Artinya reliable di sini adalah mempunyai presisi yang tinggi.

Reabilitas adalah indeks (koefisien) yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Mengukur reabilitas instrument dengan cara 2 kali pengukuran untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka instrumen tersebut reliable.[106]

Salah satu ukuran reliabilitas yang paling sering digunakan adalah koefisien Alpha Cronbach. Cara pengukurannya adalah seluruh item pertanyaan yang telah valid dimasukkan dan diukur koefisien Alpha Cronbachnya. Jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,6, maka kuesioner tersebut telah reliabel.[107]

---

104 Ali Mauludi, Elok Fitriani (eds.), *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 262

105 I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hal. 111-112

106 Ali Mauludi, Elok Fitriani (eds.),*Teknik Belajar Statistik 2….* hal. 268

Kriteria yang dilakukan untuk uji reliabilitas dapat dikatakan baik, apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha*> 0,60.

1) Nilai alpha cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2) Nilai alpha cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
3) Nilai alpha cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
4) Nilai alpha cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
5) Nilai alpha cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mengalami penyimpangan atau tidak. Uji asumsi klasik, terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Yaitu apabila data berdistribusi normal, apabila nilai *Asymp* Sig (2-tailed > 0,05) maka data tersebut berdistribusi normal, namun apabila nilai

107 I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*....., hal. 114

Asymp Sig (2-tailed < 0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPPS Versi 22.

b. Uji Multikoliniearitas

Multikoliniearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linear, biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).[108]

Persamaan regresi sampel yang ideal harus menghindari dari multikoliniearitas. Multikoliniearitas adalah uji asumsi klasik jenis ini merupakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3, X4,...., Xn) dimana akan diukur tingkat asosiasi (keerataan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebeas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi Multikoliniearitas, jika koefisien antar variabel bebas (X1 dan X2;X2 dan X3; dan X3 dan X4; dan seterusnya) lebih kecil dari 0,60 (pendapat lain < 0,5). Dikatakan tidak terjadi multikoliniearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 (r < 0,60).[109]

Dalam menentukan ada tidaknya multikoliniearitas dapat digunakan 2 (dua) cara yaitu dengan melihat nilai r < 0,6 dan memakai nilai α (VIF = 1/α) yaitu nilai

108 Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Suryani (ed.), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...,* hal. 110

109 Ali Mauludi, Elok Fitriani (eds.),*Teknik Belajar Statistik 2....* hal. 205-206

VIF *(Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model terbebas dari multikoliniearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada Heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak), tetapi menunjukkan hubungan yang sistimatis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variable bebas. Misalnya, Heteroskedastisitas akan muncul dalam bentuk residu yang semakin besar jika pengamatan semakin besar. Rata-rata residu akan semakin besar untuk pengamatan variable bebas (X) yang semakin besar.[110]

Analisis uji asumsi heteroskedastisistas hasil output spss melalui grafik scatterplot antara Z predictim (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y) hasil prediksi dan nilai residunya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y rediksi – Y riil). Heteroskedastisistas terjadi jika pada scatterplat titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun dia atas origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisistas terjadi jika pada scatterplat titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang.[111]

3. Analisis Jalur *(Path Analysis)*

Menurut Robert D. Rutherford, analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel langsung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.David Garson mendefinisikan analasis jalur sebagai model perluasan

110 *ibid...,* hal. 101

111 Ali Mauludi, Elok Fitriani (eds.),*Teknik Belajar Statistik 2....* hal. 215

regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dnegan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.[112]

Jadi intinya, analisis jalur itu adalah kepanjangan atau perluasan dari analisis regresi berganda.

Dalam penelitian ini, menggunakan model analisis jalur dengan model regresi berganda. Model ini adalah pengembangan regresi berganda dengan menggunakan 3 (tiga) variabel *exogenous*, yaitu X_1, X_2 dan X_3 dengan 1 (satu) variabel *endogenous* Y.

Model ini merupakan model persamaan satu jalur. Pada model pertama ini, hubungan sebenarnya sama dengan model regresi berganda, yaitu variabel bebas lebih dari satu variabel dan variabel tergantung yang hanya satu.[113]

Dalam penelitian ini adalah ingin mengukur besarnya pengaruh 3 (tiga) variabel bebas, yaitu reputasi perusahaan, kompensasi dan lingkungan kerja terhadap minat melamar pekerjaan.

---

112 Jonathan Sarwono, Agnes Heni Triyuliana (ed.), *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hal.1-2

113 Jonathan Sarwono, Agnes Heni Triyuliana (ed.), *Analisis Jalur untuk Riset Bisni…,* hal. 157

Model diagram jalurnya dapat digambarkan sebagai berikut:

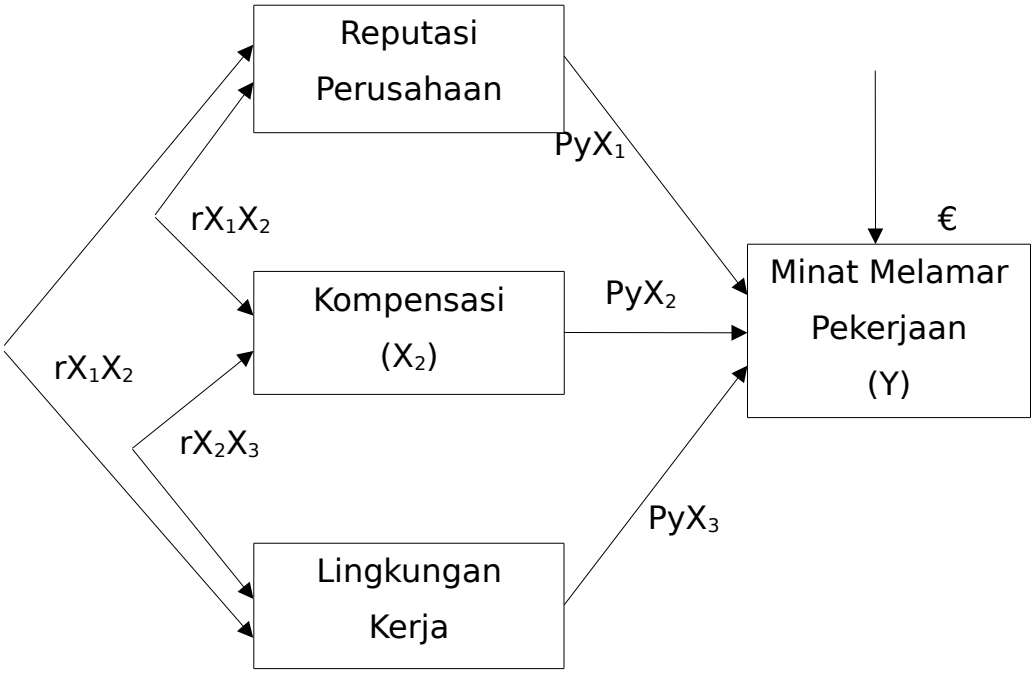

Diagram jalur tersebut terdiri atas satu persamaan struktural dengan hanya satu substruktur, yaitu X_1, X_2, dan X_3 disebut sebagai variabel eksogen dan Y sebagai variabel endogen dengan persamaan struktural sebagai berikut:

Y = PYX1+PYX2+PYX3+€[114]

Keterangan:

a. Reputasi perusahaan adalah variabel bebas pertama dan diberi simbol X_1
b. Kompensasi adalah variabel bebas kedua dan diberi simbol X_2
c. Lingkungan kerja adalah variabel bebas ketiga dan diberi simbol X_3

114 *ibid....,* hal. 159

d. Minat melamar pekerjaan adalah variabel tergantung dan diberi simbol Y

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantung atau tidak.[115]

Untuk membuktikan signifikan atau tidaknya dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dalam hal ini adapun kriterianya yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel independent dan dependent dan demikian sebaliknya.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1) H_0 = artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat
2) H_a = artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Nilai Sig. > α (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2) Nilai Sig. <α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji F (F-test)

Uji F hitung untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh

115 Suliyanto, FI. Sigit Suyantoro (ed.), *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset: 2011), hal. 40

secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika terdapat pengaruh secara simultan maka hal itu akan masuk dalam kategori tidak cocok atau *fit.*[116]

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara reputasi perusahaan, kompensasi dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh terhadap minat melamar pekerjaan.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1) H_0 = secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat
2) H_a = secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}, sebagai berikut:

1) Jika nilai F_{hitung}> nilai F_{tabel}, maka H_a diterima pada taraf signifikan α = 5%
2) Jika nilai F_{hitung}< nilai F_{tabel}, maka H_0diterimapada taraf kesalahan α = 5%

c. Uji nilai R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien dteerminasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semkain tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.[117]

116 *ibid...,* hal. 40

117 *ibid...,* hal. 39

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen yaitu reputasi perusahaan (X_1), kompensasi (X_2) dan lingkungan kerja (X_3) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu minat melamar pekerjaan (Y) sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi di antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendeteksi angka 1 nilai koefisien determinasi maka, pengaruhnya semakin kuat dan sebaliknya, apabila semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.